



**PENINGKATAN NILAI EKONOMIS SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI
PENYULUHAN PADA KOMUNITAS BELAJAR BAHASA BERSAMA**

Tiarapuspa ¹⁾, Koramen Sirait ¹⁾, Sumiyarti ¹⁾, Lunna Febrin Noviana ¹⁾, Lulu Qisthina Putri ¹⁾,
Dewi Asiyah Rahayu ¹⁾, Fadilla Rahma Hayati ^{1)*}, Jauw Sioe Jong ¹⁾

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti. Jln. Kyai Tapai No.1, Grogol, Kota Jakarta, Indonesia.

Diterima: 31 Maret 2022

Direvisi: 15 April 2022

Disetujui: 29 Mei 2022

Abstrak

Sosialisasi memainkan peran penting dalam internalisasi ideologi masyarakat. Oleh karena itu, membangun ideologi tentang betapa pentingnya mengolah sampah yang tidak dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai bagi sosial ekonomi dan lingkungan. Pentingnya pengelolaan bank sampah adalah untuk melindungi dunia masa depan kita dari pencemaran lingkungan untuk generasi berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan sampah melalui kegiatan “Meningkatkan Nilai Ekonomis Sampah Rumah Tangga Melalui Pemberdayaan Bank Sampah Pada Masyarakat Sosial Belajar Bahasa Bersama” pada tanggal 30 Januari 2021 yang dilaksanakan di Duri Selatan dengan sistem offline. Menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Temuan dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di Duri, memiliki asumsi yang sama tentang pentingnya menjaga lingkungan dan semakin sadar pengelolaan sampah menjadi suatu hal yang bernilai ekonomi.

Kata Kunci: lingkungan; penyuluhan; strategi pengelolaan sampah.

***INCREASING THE ECONOMIC VALUE OF HOUSEHOLD WASTE THROUGH EXTENSION
IN COMMUNITY BELAJAR BAHASA BERSAMA***

Abstract

Socialization plays an important role in internalizing the ideologies of society. Therefore, building an ideology about how important to process waste management that cannot be used becomes something valuable for social economic and environment. The importance of waste bank management is to protect our future world from environmental pollution for the next generation. The research aims to describe the waste management strategies by an activities of “Increasing The Economic Value Of Household Waste Through Outstanding Of Waste Bank In Social Community Belajar Bahasa Bersama” on January 30, 2021 which was held on Duri Selatan with the offline system. Using questioner to gather data. The findings from this socialization activity are expected to be useful for society in Duri, having the same assumption about the importance of protecting the environment and increasingly Aware in - process waste management becomes an economic value thing.

Keywords: *counseling; the environment; waste management strategies.*

PENDAHULUAN

Kondisi demografi bertambah jumlahnya pada usia produktif yaitu mencapai 185,22 juta jiwa atau sekitar 68,7% dari total populasi

sebanyak 269,6 juta jiwa membuat para generasi muda memiliki keinginan dalam mendirikan sebuah komunitas sosial yang bertujuan untuk mengurangi masalah sosial yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat. Menurut (Kertajaya,

* Korespondensi Penulis. E-mail: Fadillarhmaa@gmail.com

2008), komunitas sosial adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Komunitas sosial Belajar Bahasa Bersama merupakan sebuah komunitas sosial yang didirikan oleh generasi muda yang memiliki rasa peduli terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungannya.

Komunitas sosial yang terletak di Kelurahan Tambora, Kecamatan Duri, Jakarta Barat ini berfokus pada memberikan kursus Bahasa Inggris pada anak-anak di sekitar Tambora. Saat ini, salah satu perihal yang menjadi perhatian utama pada komunitas sosial tersebut adalah mengenai pendanaan. Selama beroperasi komunitas sosial ini mengandalkan kepada donatur, dan bisnis cuci helm serta terdapat gagasan baru untuk menggerakkan bank sampah. Sampah merupakan bahan sisa dari segala sesuatu yang kita konsumsi, baik dari bahan organik maupun anorganik yang seringkali dianggap oleh masyarakat sekitar kita tidak dapat dimanfaatkan. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) mengatakan bahwa tumpukan sampah pada tahun 2020 ditaksir sebesar 67,8 juta Ton dan sekitar 45% dari keseluruhan merupakan sampah plastik yang sulit di daur ulang (Aditya, 2021). Meningkatnya jumlah sampah diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, pertumbuhan sampah harus segera diatasi melalui pergerakan peduli sampah agar angka total dari timbunan sampah dapat ditekan.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai pengolahan sampah yang menekankan pada diperlukannya perubahan pola pikir dalam mengelola sampah. Pada Pasal 4 UU No. 18 Tahun 2008 disebutkan bahwa "Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya". Perubahan pola pikir mengenai sampah dapat dilakukan dengan cara penerapan metode 3R yaitu *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* (Helmi, Nengsih, & Suganda, 2018). *Reduce* merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah yang berada di lingkungan sumber. *Reuse* mengacu pada kegiatan penggunaan kembali material agar tidak menjadi sampah. *Recycle* mengacu pada proses mendaur ulang suatu barang yang tidak berguna (sampah) menjadi barang lain yang dapat digunakan.

Implementasi dari metode 3R secara umum dapat digolongkan menjadi dua manfaat, yaitu manfaat secara langsung dan manfaat tidak langsung. Pemanfaatan metode 3R ini juga membuktikan bahwa sampah, yang merupakan bahan sisa dapat dijadikan sebagai sumber daya dan bernilai ekonomis. Selain itu, aktivitas daur ulang sampah dapat mengurangi kebutuhan akan lahan yang digunakan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA), menghemat sumber daya akan bahan baku, menghemat energi dalam menghasilkan berbagai produk yang dapat dikonsumsi, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru (Loung *et al.*, 2013). Hasil output dari mendaur ulang sampah akan semakin beragam seiring dengan kreativitas pengolahannya, berikut beberapa contoh barang dengan komposisi utama sampah yang memiliki fungsi terapan seperti berikut: Tas, Dompot, Celengan, tempat tissue, pupuk dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwa jika sampah diolah dengan baik maka akan menghasilkan nilai jual tersendiri. Selain itu, jika kita mengolah sampah dengan baik dan benar maka akan menjadikan kualitas lingkungan disekitar kita menjadi lebih bersih tertata rapi serta sehat.

Saat ini total Bank Sampah telah mencapai 5.244 unit yang tersebar di 34 provinsi dan 219 kabupaten/kota di Indonesia pada tahun 2017 (Linda, 2016). Bank sampah sendiri merupakan sebuah program yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak sebelum akhirnya dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) (Selomo *et al.*, 2016). Program ini menjadi salah satu program unggulan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mengatasi permasalahan terkait sampah yang terus menumpuk di Bantar Gebang Bekasi. Meskipun jumlah Bank Sampah di Indonesia terus meningkat hal ini tidak menjamin bahwa secara keseluruhan masyarakat Indonesia termasuk masyarakat Duri Selatan telah mengetahui bagaimana pengelolaan sampah dengan baik dan benar tanpa mencemari lingkungan.

Oleh karena itu, tim PKM kami menyimpulkan bahwa diperlukan kegiatan penyuluhan mengenai nilai ekonomis sampah rumah tangga dan bank sampah untuk masyarakat Kelurahan Tambora, Kecamatan Duri Selatan. Sampah akan semakin memiliki

nilai ekonomis yang tinggi melalui campur tangan kreativitas peserta dengan berbagai ide dalam menciptakan dan mengimplementasikan industri kreatif (Dai & Pakaya, 2019). Sebagaimana penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan judul “Pelatihan Industri Kreatif di Institute Kemandirian Dompot Dhuafa”, melalui kegiatan pelatihan industri kreatif diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan bank sampah, serta menumbuhkan rasa peduli masyarakat Kelurahan Tambora terhadap lingkungan sekitarnya (Tiarapusa *et al.*, 2019).

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat Duri Selatan, pengabdian ini memberi perhatian khusus pada pengetahuan terkait nilai ekonomis sampah rumah tangga dan bank sampah, sehingga pengabdian masyarakat ini mengidentifikasi beberapa permasalahan yang bertujuan diantaranya; (1) Mengetahui cara pengelolaan sampah yang benar untuk dapat dipraktekan oleh masyarakat Duri Selatan (2) Mengetahui bahwa sampah memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat Duri Selatan.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2021 pukul 08.30 – 12.00. Yang ditujukan kepada seluruh orang tua murid Komunitas Belajar Bahasa Bersama yang berlokasi di Kecamatan Duri Selatan. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah metode ceramah dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan prapelaksanaan, pelaksanaan dan tahap akhir. Adapun penjelasan dari tahapan kegiatan penyuluhan, yaitu: (1) Tahapan Prapelaksanaan. Dalam tahap prapelaksanaan ini dilakukan diskusi mengenai objek dari kegiatan, materi yang akan disampaikan oleh tim dosen, pembagian tugas untuk tim pengabdian, penentuan jadwal kegiatan penyuluhan, koordinasi dengan tim dari Komunitas Belajar Bahasa Bersama, serta rapat mengenai pelaksanaan kegiatan penyuluhan. (2) Tahapan Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah pada metode ini, seluruh orang tua murid akan diberikan materi berupa pengetahuan umum mengenai sampah, pembagian jenis-jenis sampah, permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh sampah, pengetahuan akan bank sampah

beserta fungsinya, dan cara mengolah sampah hingga dapat menghasilkan nilai ekonomis, sedangkan metode evaluasi, pada pelaksanaan metode ini tim pengabdian akan melakukan evaluasi kegiatan dengan cara memberikan kuesioner seputar materi yang disampaikan yaitu bank sampah dan pengolahan sampah agar menghasilkan nilai ekonomis kepada orang tua murid Komunitas BBB. (3) Tahap Akhir. Pada tahap akhir ini akan berisikan mengenai dokumentasi acara, penyerahan piagam kepada Komunitas Sosial Belajar Bahasa Bersama, dan penilaian kuesioner. Kuesioner diberikan sebagai indikator dari keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Duri Selatan, Jakarta Barat ini dilakukan dengan metode ceramah kepada orang tua murid di Komunitas BBB. Penyuluhan yang dilakukan berisikan materi mengenai pengertian sampah, pengenalan akan jenis jenis sampah rumah tangga, pengelolaan sampah dengan benar, pengertian dari bank sampah, fungsi dari bank sampah, cara kerja dari bank sampah, dan pemanfaatan sampah sehingga bisa menghasilkan nilai ekonomis. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara singkat selama 30 menit untuk total keseluruhan, dimana setelah penyampaian materi tim pengabdian memberikan kuesioner kepada para orang tua murid di Komunitas BBB yang diwajibkan untuk diisi. Selain itu, terdapat juga sesi tanya jawab seputar materi yang disajikan serta terdapat pula pembagian *doorprize* berupa produk hasil daur ulang untuk orang tua murid yang bertanya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rincian Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kecamatan Duri Selatan

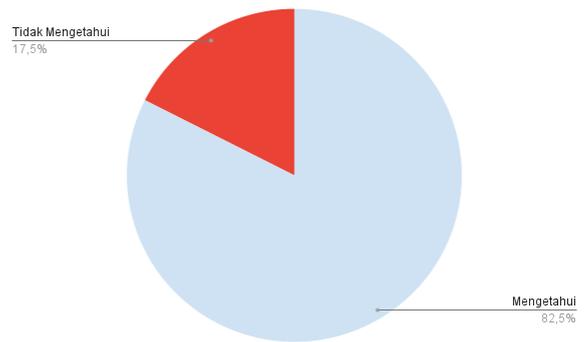
No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Persiapan (Zoom Meeting, Pemasangan Spanduk, dsb)	08.30-09.00
2	Sambutan & Penyampaian Peraturan Kegiatan	09.00-09.10
3	Penyuluhan Bank Sampah & Pembagian	09.10-09.25

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
4	Kuesioner Pengisian Kuesioner PKM	09.25-09.30
5	Pengumpulan Data & Tanda Tangan	09.30-09.40
6	Penyemprotan Desinfektan serta memulai untuk sesi 2 dan sesi 3	09.40-11.40
7	Penutupan & Pertukaran Piagam serta Foto Bersama	11.40-11.50
8	Penyemprotan Desinfektan & Persiapan Tes Saringan Masuk program BBB	11.50-12.00



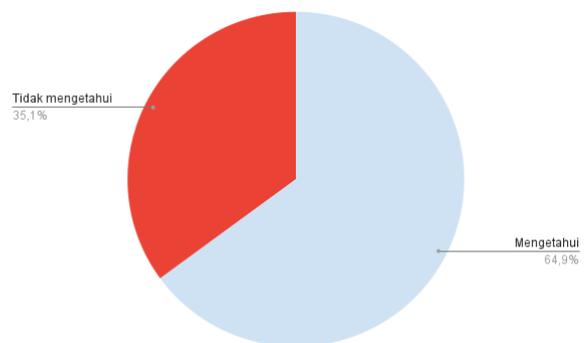
Gambar 1. Tim pengabdian masyarakat sedang melakukan penyuluhan mengenai limbah rumah tangga dan nilai ekonomis dari limbah rumah tangga

Dalam kegiatan penyuluhan ini, tim pengabdian menekankan pemahaman akan pengelompokan jenis sampah yang memiliki nilai ekonomis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan jenis sampah yang berasal dari sisa makanan, sisa kegiatan pertanian dan perkebunan, sehingga mudah diuraikan ketika ditimbun di dalam tanah (Restuaji *et al.*, 2018). Nilai ekonomis dari sampah organik adalah dapat dimanfaatkan dalam pembuatan pupuk. Sedangkan untuk sampah anorganik merupakan jenis sampah yang sulit diuraikan sekalipun sudah ditimbun oleh tanah (Krisna *et al.*, 2017). Jenis sampah anorganik seperti plastik, kaca, sampah sisa besi dan logam.



Gambar 2. Grafik persentase pengetahuan mengenai pemilahan sampah

Setelah kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan, sebanyak 82,5% orang tua dari komunitas BBB mengerti akan cara memilah sampah yang baik dan benar. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 17,5% peserta belum memahami secara baik mengenai pemilahan sampah. Hal ini menunjukkan, dengan adanya kegiatan pengabdian membuat para peserta lebih memahami pemilahan sampah dengan membedakan cara sampah organik dan sampah anorganik. Dengan adanya pemahaman akan pemilahan sampah dapat membawa dampak yang baik bagi kehidupan di sekitar Kecamatan Duri Selatan. Hal ini dikarenakan, lingkungan sekitar Kecamatan Duri Selatan menjadi bersih dari sampah yang tidak terpilah serta dapat memperkecil kemungkinan terjadinya banjir pada area tersebut.



Gambar 3. Grafik persentase pengetahuan mengenai nilai ekonomis dari limbah rumah tangga



Gambar 4. Contoh pemanfaatan limbah rumah tangga agar memiliki nilai ekonomis

Dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan juga memberikan kesadaran baru bagi peserta penyuluhan mengenai nilai ekonomis dari limbah rumah tangga. Sebanyak 64,9% peserta menjadi mengerti bahwa limbah rumah tangga masih bisa menghasilkan nilai ekonomis jika dilakukan pemanfaatan dengan baik. Sampah dapat memiliki nilai ekonomis jika dilakukan dengan cara yang benar, seperti memilah sampah, lalu dibersihkan, dan sampah yang sudah bersih dapat dimanfaatkan dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Jika masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi akan pengetahuan serta pemanfaatan limbah rumah tangga dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa masalah lingkungan seperti banjir dapat dicegah untuk tidak terjadi. Karena masyarakat menjadi sadar bahwa lingkungan disekitar menjadi salah satu hal yang harus mereka jaga untuk keberlangsungan hidup. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembinaan secara mendalam kepada masyarakat sekitar agar dapat mengatasi permasalahan mengenai lingkungan di Kecamatan Duri Selatan, Jakarta Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa para orang tua murid di Komunitas BBB memiliki antusias yang tinggi dalam mempelajari cara mengelola sampah yang benar hingga sampah dapat memiliki nilai ekonomis kembali. Hal ini dapat dilihat setelah acara penyuluhan dilakukan sebesar 82,5% orang tua murid yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan Kecamatan Duri Selatan mengetahui cara memilah sampah yang baik. Para orang tua murid mampu membedakan mana sampah organik dan sampah anorganik dengan baik.

Selain itu, Sebanyak 64,9% orang tua murid juga sudah mengetahui bahwa sampah memiliki nilai ekonomis jika diolah dengan baik dan benar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan dari diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai nilai ekonomis sampah melalui penyuluhan telah tercapai.

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah diperlukan adanya kegiatan pembinaan lebih lanjut, serta dukungan dari berbagai elemen seperti berasal dari masyarakat sekitar dan pemerintah setempat. Hal tersebut perlu dilakukan agar masyarakat sekitar Kecamatan Duri Selatan memiliki pemahaman lebih baik dalam pengelolaan sampah sehingga dapat menghasilkan peningkatan nilai ekonomis mengenai sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A., F. (2021). *KLHK: Jumlah Sampah Nasional 2020 Mencapai 67,8 Juta Ton*. Retrieved from <https://www.idntimes.com/news/indonesia/aldzah-fatimah-aditya/klhk-jumlah-sampah-nasional-2020-mencapai-678-juta-ton>
- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis Dan Pembentukan Bank Sampah Di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 110-118. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6113>
- Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Suganda, V. A. (2018). Peningkatan Kepedulian Lingkungan Melalui Pembinaan Penerapan Sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle). *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 1-8 <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.16861>
- Kertajaya, H. (2008). *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krisnani, H., Humaedi, S., Ferdryansyah, M., Asiah, D. H.S., Gigin, G., Basar, K., Sulastri, S., & Mulyana, N. (2017). Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik Di

- Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang. *Jurnal Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 129-389.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14345>
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1-19.
<http://dx.doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- Loung, N. D., Hoang, M.G., Thanh, B. X., & Hung, N.T. (2013). Challenges for Municipal Solid Waste Management Practices in Vietnam. *Waste Technology*, 1(1): 6-9.
DOI:10.12777/wastech.1.1.17-21
- Restuaji, I. M., Pujiono, F. E., Mulyanti, T. A., & Lukis, P. A. (2019). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Journal of Community Engagement and Employment*, 1(1), 34 – 39.
<https://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/282>
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12(14), 232-240.
<https://doi.org/10.30597/mkmi.v12i4.1543>
- Tiarapuspa, Anggiani, S., Adawiyah, W., Sari, W. R., & Rachmi, M. R. N. (2019). Pelatihan Industri Kreatif di Institut Kemandirian Dompot Duafa. Indonesia. *Journal of Economic Community Development*, 1(1), 9-17.
<https://doi.org/10.25105/ijecd.v1i1.6710>
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah [JDIH BPK RI]*, peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008.